

**FUNGSI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
BIRO BIMBINGAN ROHANI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Di Munaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasah dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
RESTU HIDAYATULLAH
1841030465

Program studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN SOSIAL
KEAGAMAAN BIRO BIMBINGAN ROHANI PEMERINTAH
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Di Munaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasah dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Badarudin S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II: M. Husaini, MT.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaliknya dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik akan meningkatkan kinerja organisasi. Fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Fungsi Manajemen dalam BAZNAS sudah terimplementasikan dengan baik, dapat dibuktikan dengan adanya karyawan BAZNAS memberikan pelayanan terbaik terhadap muzakki khususnya ketika dia sudah berdonasi sekali maka selanjutnya dia akan berdonasi terus-menerus (berulang kali) baik secara offline maupun online.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat Fungsi Manajemen BAZNAS dalam kegiatan sosial keagamaan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan fungsi manajemen yang baik, maka dapat menjadikan BAZNAS mempunyai tingkat pengelolaan yang tinggi dapat dilihat dari jumlah muzakki yang ada.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa fungsi manajemen terimplementasi dengan baik di BANAS Kota Bandar Lampung dibuktikan dengan terpenuhinya fungsi-fungsi manajemen, diterapkan prinsip manajemen BAZNAS, peran manajemen pada muzakki, kegiatan sosialisasi, adapun laporan keuangan dana ZIS BAZNAS. Hal tersebut diakui oleh para muzakki sehingga lebih banyak yang memberikan bantuan melalui BAZNAS kota Bandar Lampung.

ABSTRACT

Management functions can be viewed in two main classifications, namely organic functions and complementary functions. Organic functions are related to all functions that are absolutely carried out by management while complementary functions are related to all functions which, although not absolutely carried out by the organization, are implemented because the implementation of complementary functions properly will improve organizational performance. The management function is a series of parts in management that must be applied so that the goals and vision and mission of the company can be achieved. The parts in management are better known as (POAC) Planning (planning), organizing (organizing), actuating (actuating), supervising (controlling). The management function in BAZNAS has been well implemented, as evidenced by BAZNAS employees providing the best service to muzakki, especially when he has donated once, then he will continue to donate (repeatedly) both offline and online.

This study used a descriptive qualitative approach, this research was conducted with the aim of looking at the Management Functions of BAZNAS in social-religious activities. Qualitative research uses data collection techniques with interviews, observation and documentation. With a good management function, it can make BAZNAS have a high level of management as can be seen from the number of existing muzakki.

The results of the study illustrate that the management function is well implemented in the Bandar Lampung City BANAS as evidenced by the fulfillment of management functions, the application of BAZNAS management principles, the role of management in muzakki, outreach activities, as for the financial reports of ZIS BAZNAS funds. This was recognized by the muzakki so that more people provided assistance through BAZNAS in the city of Bandar Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restu Hidayatullah
NPM : 1841030465
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung“** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Penulis



Restu Hidayatullah

NPM: 1841030465



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung
Nama : Restu Hidayatullah
NPM : 1841030465
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Badarudin S.Ag, M.Ag
NIP. 197508132000031001

M. Husarni, MT
NIP. 197812182009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung” disusun oleh Restu Hidayatullah, NPM: 1841030465, Jurusan: Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 Juli 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

[Signature]
(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

[Signature]
(.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M

[Signature]
(.....)

Penguji II : Badarudin, S.Ag., M.Ag

[Signature]
(.....)

Penguji III : M. Husaini, M.T.

[Signature]
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
[Signature]
Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
No. 196511011995031001



MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ١٥٩

Yang Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.(Qs. Ali-Imran (3:159)).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga, ku persembahkan karya kecilku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bawaihi, dan Ibu Herlina yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, cinta kasih yang tiada terhingga, yang selalu bekerja keras dan mendo'akan, serta selalu memberikan nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Untuk kakakku, Ihsan Ahza Mahendra, yang selalu mendoakan dan memberi semangat untukku.
3. Untuk adikku, Anggie Bina Nuha Dila orang yang selalu memberikan suport dan doa.
4. Sahabatku tercinta, Riko Kusuma. Terima kasih kurang lebih selama 4 tahun kalian telah menjadi sahabat yang baik, memberi suport dukungan dan semangat selama dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung .
5. Untuk teman-teman seperjuangan, khususnya kelas E manajemen dakwah yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi teman baik sejak awal masuk hingga saat ini dan seterusnya.
6. Almamater tercinta, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

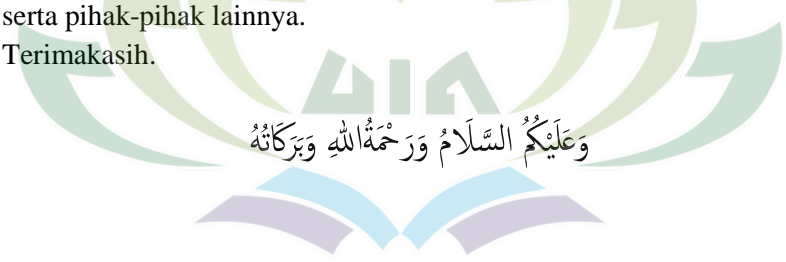
Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST., MT. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
 - a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti. M.sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak Badarudin S.Ag, M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.

- b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Indah Harum Rezeki S.H.,M.H selaku Kepala sekretaris BAZNAS yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
 5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
 6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas E angkatan 2018 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih.



وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Penulis

Restu Hidayatullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II MANAJEMEN DAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN.....	23
A. Manajemen	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Fungsi Manajemen.....	24
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	31
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	33
5. Peran Manajemen	35
B. Kegiatan Sosial Keagamaan	37
1. Pengertian Kegiatan Sosial Keagamaan	37
2. Dimensi Keagamaan	41
3. Macam-Macam Nilai Keagamaan	44
BAB III GAMBARAN UMUM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG	47
A. Profil Pemerintah Kota Bandar Lampung	47

1. Sejarah berdirinya Pemda Kota Bandar Lampung.....	47
2. Struktur Pengurusan BAZNAS.....	48
3. Tugas dan Fungsi Kepengurusan BAZNAS.....	49
4. Visi, Misi dan Tujuan BAZNAS Bandar Lampung.....	52
5. Metode Berzakat di BAZNAS Bandar Lampung.....	54
6. Program-program BAZNAS Bandar Lampung.....	55
7. Potensi-Potensi Zakat.....	57
B. Fungsi Manajemen dan Kegiatan Sosial Keagamaan.....	66
BAB IV FUNGSI MANAJEMEN BAZNAS DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN.....	85
A. Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: **"Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung"**. Penulis merasa perlunya menegaskan atau memaparkan fokus-fokus penelitian yang terdapat dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan (*planning*) yang mana setiap suatu acara harus mempunyai tujuan yang akan dibicarakan dalam rapat perencanaan kegiatan pelatihan kader dasar. Perencanaan merupakan fungsi yang paling dasar dan meresap keseluruhan fungsi-fungsi manajemen lainnya.¹

Perencanaan ini bertujuan menetapkan titik pencapaian yang akan dicapai dalam pelaksanaan pelatihan kader dasar tersebut. Kedua, fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*) yang mana pengorganisasian ini merupakan penyusunan panitia atau penempatan elemen-elemen penting kepanitiaan.

Pengorganisasian disini adalah menempatkan suatu pada tempatnya (*right man in the right place*) ini dapat membantu kegiatan karena apabila seseorang diletakkan pada ahlinya maka iya yang akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengorganisasian adalah pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan yang penting dalam memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dan

¹ Siti Rahayu, *Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) (Kasus Koperasi Mitra Sejati pangkalan Kuras)*, Jom FISIP Volume 1 No.2 Oktober 2014, hlm 4.

agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Ketiga, fungsi manajemen yang ketiga adalah penyelenggaraan atau pelaksanaan (*actuating*) dalam pelaksanaan ini semua panitia diharapkan tanggung jawabnya masing-masing dengan pelaksanaan yang semaksimal mungkin untuk keberhasilan acara pelatihan kader dasar tersebut.

Keempat, fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan (*controlling*), hal ini juga sangat dibutuhkan kan agar panitia tidak menyeleweng atau untuk menghindari kesalahan sekecil apapun agar acara pelatihan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kata manajemen sebenarnya sudah ada sejak awal kehidupan masyarakat. Ilmu manajemen ini mulai dikenal secara ilmiah sejak revolusi industri di Eropa dan sejak itu para praktisi manajemen, penguasa berupaya menuliskan pengalaman manajemen seperti Taylor, G. Terry dalam bentuk karya literatur sehingga ilmu manajemen terus berkembang sampai saat ini.

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).² Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cangkupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen sangat tergantung pada perencanaan, dimana fungsi lain dari manajemen tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat,

² Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, h.34

cermat, dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga pengelola zakat secara nasional.³

Fungsi Sosial keagamaan merupakan kemampuan kegunaan suatu hal, sedangkan sosial memiliki arti berkenaan dengan hubungan banyak orang atau masyarakat yang mana perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan dan memperhatikan kepentingan umum (Kamus Bahasa Indonesia. Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dalam peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Maka keagamaan artinya sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁴

Jadi maksud dari judul ini adalah study tentang Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Allah SWT telah menjadikan harta sebagai salah satu tegaknya kemaslahatan hidup manusia di dunia, untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut, Allah swt telah menyari'atkan umat manusia untuk mencari karunia-Nya di muka bumi. Dalam mencari karunia atau rezeki Allah Swt tersebut salah satunya dengan cara berdagang atau berbisnis sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW yang artinya sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain, tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga patner dalam melakukan sesuatu, baik itu dalam hal

³ Tim Penyusun, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat/Tim Penyusun*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional), 18.

⁴ *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta tahun 2005. Hal.12.

aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal, perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Allah swt, di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang lainnya agar tujuan dalam hidupnya bisa tercapai.

Manajemen adalah Pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.⁵ Manajemen adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Menurut Malayu SP. Hasibuan Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan”.⁷

Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.⁸

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: Perencanaan(planning),Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagianbagian dalam

⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasarManajemen*, Cet. Ke-I, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001), hal. 2.

⁶ MalayuHasibuan, *ManajemenSumberDayaManusia*,Cetke18,(Jakarta : PT. BumiAksara, 2014), hal. 3-4.

⁷ Novita Sari, Rismayani, *Upaya Mengefektifkan Fungsi Manajemen Pada Koperasi Bina Sejahtera Kabupaten Muara Enim*, Dosen Fakultas Ekonomi STIE Serasan Muara Enim, Vol.8 No. 1 Ed. Januari – Juni 2019, hlm 60.

⁸ Vol.8 No. 1 Ed. Januari – Juni 2019, hlm 60.

manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).⁹

Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga pengelola zakat secara nasional.¹⁰

Keberhasilan manajemen dalam sosial keagamaan dalam pencapaian tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dari garis kebijakan yang telah ditetapkan rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktifitas dari mereka. Dilihat dari kacamata Islam, ternyata kerjasama dan tolong menolong juga sangat-sangat dianjurkan. Al-Quran menyuruh manusia agar bekerjasama dan saling tolong menolong yang dikehendaki dan dianjurkan itu hanya dalam hal kebaikan, bukan dalam hal kedosaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surah Al-Maidah (5) : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:*Dan tolong menolonglah dalam mengerjakan kebajikan dan tagwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*". Selain kerjasama dan tolong menolong dalam koperasi ditekankan unsur musyawarah.

Kegiatan keagamaan merupakan segala aktifitas-aktifitas yang berkaitan tentang agama. Baik itu dalam bentuk pendidikan maupun dalam bentuk pembinaan. Pendidikan

⁹ Vol.8 No. 1 Ed. Januari – Juni 2019, hlm 60.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat/Tim Penyusun*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional), 18.

merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk mengajarkan kebaikan mulai dari anak kecil sampai pada waktu dewasa dan pembinaan merupakan suatu perbaikan agar proses pengajarannya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga kesajahteraan bagi para anggota dapat di lihat dari segi fisik dan mental.

Berkembang atau tidaknya sebuah kegiatan sosial keagamaan dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan manajemen. Semakin banyak dan aktif anggota sebuah keagamaan sosial maka semakin besar peluang kegiatan tersebut berkembang dan maju sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Pengurus dan karyawan sebagai pengelola kegiatan sosial keagamaan BAZNAS harus mampu memberikan dorongan agar dapat menarik anggota untuk ikut serta dalam pengembangan kegiatan tersebut..

Dengan mendasarkan pada gambaran diatas maka manajemen kegiatan sosial keagamaan dapat didefinisikan sebagai cara pemanfaatan segala sumber daya memenuhi kebutuhan rohani dan secara efektif dan efisien dalam rangka usaha mencapai tujuan usaha berdasarkan pada asas-asas keagamaan. Dengan fungsi manajemen yang baik diharapkan manajemen kegiatan sosial keagamaan mampu bersaing dengan baik. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, peneliti terdorong mengetahui dan menganalisis tentang Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Yang dimaksud dengan fokus penelitian adalah menemukan suatu masalah, yaitu suatu upaya dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas batasan-batasan yang ada agar dapat diketahui ruang lingkup yang akan diteliti sehingga sasaran penelitian tidak terlalu

luas. Penentuan fokus penelitian dapat membantu penyelesaian-penyelesaian penelitian.¹¹

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yaitu “ Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Kegiatan Sosial Keagamaan “Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung?.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian membicarakan tentang kendala yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, berikut manfaat penelitian yang penulis harapkan:

1. Bagi Peneliti, Dapat mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah realita yang ada sehingga mendapatkan pengetahuan dan memperkaya materi pembelajaran.

¹¹ Erwin Widiaasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Moderen*, (Yogyakarta:Araska,2018),h.132.

2. Bagi instansi terkait penelitian, Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penerapan langsung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.

G. Penelitian Yang Relevan

Pada tahapan ini penulis mengemukakan tinjauan pustaka sebagai langkah awal agar terhindar dari kesamaan penelitian dengan skripsi-skripsi sebelumnya. Berikut adalah skripsi-skripsi tersebut:

Skripsi Nur Amalia (20300113069), (Progran Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan judul Penerapan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih Jenis penelitian Kualitatif, pendekatan kualitatif.¹² Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan uji keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsifungsi manajemen. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, di antaranya: 1) Faktor pendukung yang meliputi, kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi dan kerjasama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas, 2) Faktor penghambat meliputi, sarana dan prasarana, anggaran atau pembiayaan pendidikan serta rendahnya kualitas pendidik. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep belum maksimal tetapi sudah cukup berhasil

¹² Nur Amalia, “Penerapan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep”, (Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam).

meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor yang menghambat. Implikasi dari penelitian ini adalah Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dikondisikan dengan anggaran belanja sekolah serta konsep strategis sebagai pengantisipasi dari faktor penghambat yang dapat menguras waktu dan tenaga pendidik seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya. kemudian, penerapan fungsi manajemen yang sesuai dengan prosedur serta proses dari tahapan manajemen harus melalui nilai-nilai kedisiplinan dalam administrasi sehingga mutu pendidikan yang di titik beratkan pada siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Skripsi Muhammad Irzal Salam (105720558615) Tahun 2019, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Donasi Umat pada Yayasan Posko Yatim Indonesia, Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.¹³ Dibimbing oleh Pembimbing I H. Andi Rustam dan Pembimbing II Sulaeman Masnan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyaluran donasi umat pada Yayasan Posko Yatim Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan Tiga metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk uji validitas data penulis menggunakan tehnik triangulasi, mengumpulkan data yang diperoleh kemudian disusun dan diklarifikasikan untuk dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah difahami sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini, yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyaluran donasi umat pada Yayasan Posko Yatim Indonesia: Penerapan

¹³ Muhammad Irzal Salam, "*penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyaluran donasi umat pada Yayasan Posko Yatim Indonesia*", (Skripsi, mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019).

fungsi perencanaan sudah terprogram dengan baik, sehingga, Yayasan Posko Yatim Indonesia hanya perlu fokus untuk mewujudkan dan menjalankan program-program yang sudah ada, Penerapan fungsi pengorganisasian sudah berjalan, namun masih belum maksimal dikarenakan belum adanya penetapan wewenang yang relatif kepada setiap individu yang ikut serta dalam penyaluran donasi dan juga karena relawan yang tidak menentu (masih kurang), Penerapan fungsi pelaksanaan dengan menginformasikan kepada seluruh anggota dan relawan melalui sosial media waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyaluran donasi sehingga yang tidak memiliki kesibukan lain yang mendesak dapat mengikuti kegiatan tersebut dan Penerapan fungsi pengawasan adalah setiap kegiatan yang telah dilakukan maka dibuatkan Laporan Petanggungjawabannya dan setiap bulannya laporan keuangan (pemasukan dan pengeluaran) yang ada di Yayasan Posko Yatim Indonesia dimuat dalam majalah posko yatim sehingga semua bisa membaca laporan tersebut secara transparan.

Skripsi Nurjihan (03240068), Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, 2010. Dengan judul “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”. Kordasis merupakan perkumpulan sekelompok orang yang menjalankan kegiatan dalam bidang dakwah yang memerlukan manajemen. Dakwah akan berkembang apabila dikelola dengan baik dan sesuai kebutuhan dan kemampuan menjalankan perencanaan lembaga tersebut. Seperti halnya lembaga dakwah lainnya yang membutuhkan fungsi-fungsi manajemen diantara implementasi dari perencanaan yang disusun kemudian diterapkan berdasarkan peraturan yang ada. Maka dari itu sebagai mahasiswa yang belajar manajemen dakwah yang diantaranya belajar perencanaan suatu organisasi dakwah baik dalam lingkup kecil maupun lingkup yang besar seperti pondok pesantren dan lembaga yang berada didalamnya berminat mengetahui penerapan sebuah perencanaan dakwah kordasis. Dengan metode analisis

diskriptif kuantitatif yang di perkuat data-data intern dari kordasis As-Salafiyah Mlangi akan membantu terlaksananya dan menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dan menghasilkan penelitian yang berguna bagi kordasis sendiri dan akademik.¹⁴

Skripsi Putri Nadia (1641030172) Jurusan : Manajemen Dakwah, dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang”. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Manajemen yang dimaksud penulis yaitu manajemen lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan dakwah yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang terkhusus program Bimbingan Masyarakat Islam yang didalamnya terdapat Penyuluh Agama Islam sebagai penggerak kegiatan dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang. Dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu semata-mata menggambarkan secara tepat tentang pelaksanaan fungsi manajemen oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Kabupaten Tulang Bawang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 orang, dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang. Adapun pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah Non Probability Sampling dan tekhniknya menggunakan Sampling Purposive,

¹⁴ Nurjihan, ” *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta*”, (Skripsi, Mahasiswa Dakwah, 2010).

yaitu pemilihan sekelompok subjek yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri dan sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Analisis pada penelitian ini penulis menggunakan teknik komperatif yaitu membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan sebagai metode pokok interview, observasi, dan dokumentasi sebagai metode penunjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang telah berusaha secara optimal untuk merealisasikan program kegiatan khusus yaitu program kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada penghambat dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu kurangnya penyuluh agama Islam sehingga sulit untuk melakukan kegiatan secara menyeluruh, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan dakwah, dan kurangnya keikutsertaan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang terkhusus Seksi Bimbingan Masyarakat Islam terhadap Penyuluh Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.¹⁵

Skripsi M. Khoirul Rozaqin (1741030021), Jurusan Manajemen Dakwah, dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Ha Ana Dza Lampung Timur”. Manajemen merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itu berurusan dengan tujuan bersama, caracara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa manajemen selalu berkepentingan dengan tujuan, pola kerja dan sumber daya manusia yang ada dalam suatu sosial tertentu. Dengan melihat unsur-unsur pekerjaan manajemen mengenai penempatan sumber daya manusia itu sendiri. Manajemen diperlukan untuk meningkatkan evektifitas Sumber Daya Manusia dalam

¹⁵ Putri Nadia, “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang”. (Skripsi, Mahasiswa Dakwah)

organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Manajemen sumber daya manusia lebih menitik beratkan pada faktor produksi tenaga kerja. Untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan amatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam lingkup pondok pesantren. Sebagaimana halnya yang dicitacitakan semua pondok pesantren terutama Pondok pesantren Ha Ana Dza Lampung Timur. Oleh sebab itu Dalam rangka menjalankan manajemen sumber daya di pondok pesantren, diperlukan adanya kejelasan tugas dan tanggungjawab pengurus pondok pesantren tersebut, baik itu berkenaan dengan rencana kerja pondok pesantren, dan pembagian tugas diantara anggota pengurus pondok pesantren. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen sumber daya manusia dalam Pondok Pesantren Ha Ana Dza. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Ha Ana Dza Lampung Timur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi Keagamaan di pondok pesantren Ha Ana Dza Lampung Timur. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dengan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Data yang dikumpulkan berupa data primer, data sekunder dan tersier juga dari buku-buku maupun literatur lainnya yang di lakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data tersebut dikelola dengan cara editing dan systematizing, kemudian dianalisis dalam bentuk analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan fungsi manajemen sumber daya manusia di Pondok pesantren Ha Ana Dza Lampung Timur telah sesuai, Pelaksanaan sumber daya non manusia (pendukung) telah dapat membantu mengarahkan dan menggerakkan pengurus dan santrinya

sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara efektif dan efisien. Dengan melihat bukti bahwa pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia dan pendukungnya telah dapat meningkatkan fungsi sosial keagamaan sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan, lembaga pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberdayaan masyarakat.¹⁶

Skripsi Sidik Affandi (14154069), jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Darul Quran Medan Tahun 2019”, Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, sudah tentu membawa nilai-nilai ajaran Islam dan misi pembangunan. Dengan begitu pesantren adalah sebuah contoh nyata dari pembangunan nilai dari cita-cita keagamaan. Namun demikian disetiap pesantren mempunyai ragam masalah yang bervariasi dari persoalan sumber daya manusia sampai sumber dana. Oleh karena itu dalam mengantisipasi hal-hal tersebut perlu adanya pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan pondok pesantren. Penelitian ini memfokuskan pada tiga permasalahan yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia terhadap pimpinan pondok pesantren, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Darul Quran Medan? 2. Bagaimana sumber daya non manusia (pendukung) di Pondok Pesantren Darul Quran Medan? 3. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan Pondok Pesantren Darul Quran Medan? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun jenis pendekatannya menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode yaitu; wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi, analisa

¹⁶ M. Khoirul Rozaqin 1741030021, “Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Ha Ana Dza Lampung Timur”, (Skripsi Mahasiswa Dakwah).

data menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan dari fungsi manajemen sumber daya manusia yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan, penilaian, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian telah dapat meningkatkan fungsi sosial keagamaan Pondok Pesantren Darul Quran sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan, lembaga pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberdayaan masyarakat.¹⁷

Perbedaan yang sangat jelas antara beberapa penelitian yang relevan terdahulu di atas dengan skripsi ini adalah dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah cukup banyak meneliti Fungsi-Fungsi manajemen dalam dakwah namun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah secara khusus membahas mengenai Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung Untuk mendapatkan data-data di atas, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara dengan Pegawai dan anggota lainnya observasi, dan teknik pengumpulan dengan dokumentasi yang ada di Kantor BAZNAS Kota Bandar Lampung.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara *ilmiah* untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode, ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. *Empiris*

¹⁷ Sidik Affandi 14154069, *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Darul Quran Medan Tahun 2019*, (Skripsi Mahasiswa Dakwah).

artinya metode yang digunakan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.¹⁸

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dapat dicapai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang terkumpul, maka diperlukan metode penelitian yang tepat, agar penelitian ini mendapatkan data yang lengkap dan berjalan dengan lancar. Jadi penelitian harus mengetahui langkah-langkah berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif ini merupakan metode yang didasarkan pada *filosofi postpositivisme* yang digunakan untuk mengkaji kondisi atau gejala alam dimana instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.¹⁹ Melakukan pendekatan kualitatif, diperoleh pemahaman dan interpretasi yang mendalam tentang makna, realitas dan fakta yang relevan.

Peneliti kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya bersifat deskriptif, — dimana data penelitiannya berupa kata-kata dari orang-orang secara lisan atau tingkah laku yang dapat diamati, sehingga penelitian ini harus terjun langsung ke masyarakat guna menggali permasalahan dan hasil penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengkaji suatu proses, peristiwa, aktivitas atau sekelompok individu. Studi kasus ini mampu menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA,2018), h.2.

¹⁹ Ibid,h. 7

yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Kasus diambil dengan pertimbangan dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.²⁰

3. Partisipasi dan Penelitian

Meneliti Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung.

4. Sumber Data Dalam Penelitian

Berikut adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif sebagian besar berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya merupakan sumber tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Dua sumber data dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa perantara. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dilapangan untuk mencari data kepada informan yang mengetahui secara detail dan jelas tentang masalah yang diteliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memperkuat data penelitian dan memberikan tambahan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data ini dapat diperoleh melalui penelitian kepustakaan selain kata-kata, bahasa dan tindakan para informan, selain itu juga akan mengambil data dari arsip dan foto selama penelitian.

²⁰ Emzir, *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.28

5. Prosedur Pengumpulan Data (Triangulasi)

Langkah terpenting dalam sebuah penelitian adalah prosedur pengumpulan data dengan memasukkan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang banyak dilakukan, baik tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²¹ Ada beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang

²¹ Muhammad Ali, "Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.252

disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.²²

Dari beberapa jenis wawancara yang telah diuraikan diatas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu, dengan wawancara tidak terstruktur pewawancara dengan orang yang diwawancarai akan merasa lebih leluasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga proses wawancara tidak terasa kaku. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan, khususnya penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia ilmiah tetapi juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Observasi pada umumnya adalah observasi, melihat sedangkan pada khususnya dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan melihat untuk memahami, menemukan jawaban mengetahui peristiwa, keadaan dan simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati dengan merekam, memotret fenomena untuk menemukan data analisis. Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan observasi biasanya dilakukan dengan cara observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan

²² Wilinny, "Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan", Vol. 3 No. 1 Februari 2019, h. 3

atau yang diamati.²³ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode observasi yaitu tipe partisipan karena metode partisipan ini memungkinkan untuk berkomunikasi secara terbuka, bebas dan baik dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya. Data yang diperoleh dengan data Primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan.²⁴

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena untuk memecahkan masalah yang ditemukan digunakan analisis data.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan kerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi suatu data yang dapat dikelola mencari dan menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta dapat diceritakan ke orang lain. Dalam penelitian ini,

²³Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 64

²⁴ Imam Suprayogi, “Metodologi Penelitian Sosial Agama”, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h. 167

²⁵ Suharsimi Arkinoto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), h. 130

peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan penelitian menggambarkan suatu keadaan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Ada tiga langkah dalam analisis data: yaitu reduksi data digunakan untuk memilah pokok-pokok sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan karena banyak data dari masing-masing informan yang tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan reduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk naratif yang merupakan gambaran dari pengamatan dilapangan. Verifikasi atau kesimpulan adalah berbagai kegiatan untuk menyimpulkan hal-hal yang telah diuji kebenarannya.

Jadi pada pembahasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa Fungsi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Rohani Kota Bandar Lampung Keabsahan Data. Dalam penelitian di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Triangulasi artinya peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Yang berisikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian,

Penelitian Yang Relevan Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Fungsi Manajemen Dan Kegiatan Sosial Keagamaan

Yang menguraikan tentang Pengertian Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Fungsi-Fungsi Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Prinsip-Prinsip Manajemen, Peran Manajemen, Kegiatan Sosial Keagamaan, Dimensi Keagamaan, Dan Macam-Macam Nilai Keagamaan.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kegiatan Sosial Keagamaan Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung Yang Menyajikan Sejarah, Lokasi, Landasan, Unsur, Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Prinsip, Struktur Kepengurusan, Visi, Misi, Keanggotaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

BAB IV : Analisis Penelitian

Bab ini berisi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dan Kegiatan Sosial Keagamaan Kota Bandar Lampung yang meliputi analisis data penelitian dan apa saja temuan dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Pemda beserta anggotanya kota bandar lampung dan penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaliknya dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik akan meningkatkan kinerja organisasi. Fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Fungsi Manajemen dalam BAZNAS sudah terimplementasikan dengan baik, dapat dibuktikan dengan adanya karyawan BAZNAS memberikan pelayanan terbaik terhadap muzakki khususnya ketika dia sudah berdonasi sekali maka selanjutnya dia akan berdonasi terus-menerus (berulang kali) baik secara offline maupun online.

Yang dilakukan BAZNAS dalam kegiatan sosial keagamaan Kota Bandar Lampung untuk membangun Fungsi Manajemen yaitu dengan cara: mengetahui peran manajemen pada muzakki, fungsi manajemen BAZNAS, sosialisasi dan laporan keuangan dana ZIS BAZNAS.

Pembagian peran dan tugas sudah di berikan masing-masing pada anggota bertujuan untuk meningkatkan kinerja, pengalaman dan keahlian tiap anggota agar dapat mengelola

atau mengatur pekerjaannya dengan baik, *Actuating* (penggerakan), penggerakan dapat dibuktikan adanya menggerakan anggota yang ada dengan tujuan organisasi dalam bentuk perintah dari ketua, intruksi, saran agar anggota mau bekerja untuk melaksanakan dan tujuan yang telah ditetapkan dan *Controlling* (pengawasan), Pengawasan usaha pada tahap ini, Pengawasan berfungsi untuk meninjau apakah yang dilakukan oleh para muzakki telah berjalan baik atau belum dalam kegiatan bantuan untuk para anak yatim piatu ataupun kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis lakukan terhadap Fungsi Manajemen BAZNAS Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Kota Bandar Lampung, maka penulis menyampaikan saran kepada anggota BAZNAS yaitu:

1. Kepada pihak Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bandar Lampung agar selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada karyawan agar lembaga BAZNAS mencapai tujuan dan tercapainya sebuah lembaga yang terbaik untuk masyarakat Kota Bandar Lampung.
2. Untuk pegawai diharapkan tetap selalu istiqomah serta ikhlas dalam mengembangkan Lembaga BAZNAS dan membantu yatim piatu atau[un orang yang kurang mampu dan masyarakat sekitar.
3. Lalu untuk para Muzakki hendaknya selalu memberikan sumbangan atau infaq terbaik untuk menuju amalan di dunia maupun diakhirat dan jangan pernah berhenti menebar kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Departemen Agama RI. 1990, *Al-Qur'an Terjemah*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti hal. 1080.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1997), cet. Ke-9.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Emzir, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Erwin Widiaasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Moderen*, (Yogyakarta: Araska, 2018).
- Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979),
- H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1994), Cet. 5, hlm. 1-2.
- Imam Suprayogi, "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*", (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010).
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001).
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta tahun 2005.
- MalayuHasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetke 18, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014).

M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989).

Muhammad Ali, "*Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.28-29.

Syamsu Yusuf LN, *psikologi Belajar Agama* (perspektif Pendidikan Agama Islam), (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 10-11.

Siti Rahayu, *Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) (Kasus Koperasi Mitra Sejati perkawalan Kuras)*, Jom FISIP Volume 1 No.2 Oktober 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA,2018).

Suharsimi Arkunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2006).

Tim Penyusun, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat/Tim Penyusun*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional), 18.

T. Hani Handoko,*Manajemen Edisi 2*,(Yogyakarta: BPF,2009).

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia, 2006.

Winardi, SE,*Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2010),

Yayat M. Herujito, *Dasar-dasarManajemen*, Cet. Ke-I, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001).

JURNAL

Aditya Pratama, “Analisis Pengelolaan Dana Non Halal Pada Laporan Keuangan Baznas Kota Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

BAZNAS, “Layanan Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah,” Badan Amil Zakat Nasional, 2022, <https://baznas.go.id/layananpembayaran>.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung, “Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 (Dengan Angka Pembanding Untuk Tahun 2019) Dan Laporan Auditor Independen” (Bandar Lampung, 2020).

Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung, “Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Dengan Angka Pembanding Untuk Tahun 2020) Dan Laporan Auditor Independen” (Bandar Lampung, 2022).

BAZNAS, “Per Basnaz 2/2019 Tgs Dan Wewenang Basnaz,” vol. 53 (Jakarta, 2019).

Indah Harum Rezeki, Sekertaris BAZNAS, *Wawancara* 15 Juni 2023.

Muhammad Hasbi Zaenal, Ph.D. Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi, Kabupaten, dan Kota Tahun 2022 Regional Sumatera, Jakarta, Puskas BAZNAS, 2022, h. 186.

Novita Sari, Rismayani, *Upaya Mengefektifkan Fungsi Manajemen Pada Koperasi Bina Sejahtera Kabupaten Muara Enim*, Dosen Fakultas Ekonomi STIE Serasan Muara Enim, Vol.8 No. 1 Ed. Januari – Juni 2019, hlm 60.

Wilinny, “Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan”, Vol. 3 No. 1 Februari 2019.

SKRIPSI

- M. Khoirul Rozaqin 1741030021, *“Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Ha Ana Dza Lampung Timur”*, (Skripsi Mahasiswa Dakwah).
- Muhammad Irzal Salam, *“penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyaluran donasi umat pada Yayasan Posko Yatim Indonesia”*, (Skripsi, mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019).
- Nur Amalia, *“Penerapan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep”*, (Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam).
- Nurjihan, *” Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan Kordasisi Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”*, (Skripsi, Mahasiswa Dakwah, 2010).
- Putri Nadia, *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang”*. (Skripsi, Mahasiswa Dakwah)
- Sidik Affandi 14154069, *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Darul Quran Medan Tahun 2019*, (Skripsi Mahasiswa Dakwah).